BAB I

PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI CERITA SEJARAH TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VI (ENAM) MADRASAH IBTIDAIYAH JOHOREJO

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional telah mencanangkan "*Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan*" pada tanggal 2 Mei 2002. Salah satu kebijakan pokok dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan melalui gerakan tersebut yang terkait dengan pengelolaan pendidikan adalah ditetapkannya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mulai dari satuan pendidikan anak usia dini sampai menengah.[1] Hal ini sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, bab XIV tentang pengelolaan pendidikan, bagian ke satu (umum), pasal 51 ayat 1 berikut: "*Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah / madrasah*".[2]

Setiap orang tua yang mensekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari

---

[1] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalan Guru*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 90

[2] UUSPN No. 20 tahun 2003, hlm. 27

anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat: 11

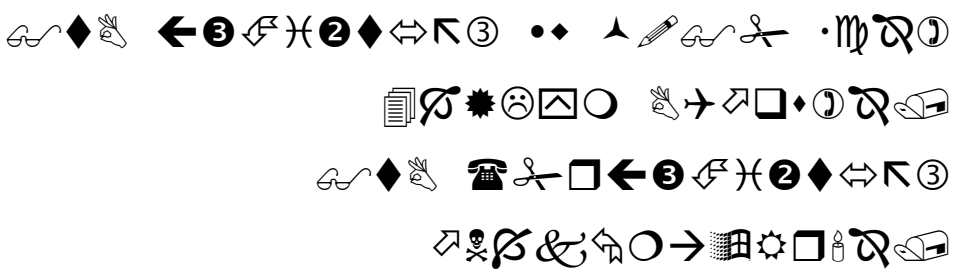

Artinya:

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri …" (QS. Ar-Ra'd: 11).[3]

Ayat diatas mejelaskan bahwa perubahan pada diri seseorang tidak akan terwujud apabila tidak di sertai dengan usaha pada dirinya. Begitu juga halnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan mendapatkan prestasi yang diharapkan apabila tidak disertai dengan kemauan yang kuat untuk belajar dalam diri siswa.

Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.[4]

Dalam hal ini minat belajar pada materi cerita sejarah merupakan salah satu landasan penting bagi siswa dalam memperoleh prestasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Apalagi pada anak kelas VI (enam) dalam menghadapi ujian baik Ujian Akhir Madrasah (UAM) maupun Ujian

---

[3] R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Naladana, 2004), hlm. 337.

[4] S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998) hlm. 58

Akhir Sekolah (UAS). Tuntutan itu sangatlah dirsakan oleh guru atau siswa ketika dihadapkan pada target nilai akhir yang harus dicapai.

Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja bahwa belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.[5]

Tinggi rendahnya minat belajar siswa pada materi cerita sejarah dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang materinya berisikan tentang peristiwa sejarah masa lalu, sehingga guru dituntut untuk memberikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode yang kreatif dan inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru sering terjebak dengan metode pengajaran yang lebih mengarah pada metode ceramah saja. Padahal metode tersebut dapat mendatangkan kebosanan siswa apabila guru yang memberikan materi tersebut tidak dapat menyesuaikan dengan kondisi atau keadaan siswa selain itu metode tersebut membuat siswa kurang kreatif menggunakan semua aspek kecerdasannya. Karena itu jika terjadi kebosanan pada siswa maka akan berpengaruh kepada minat siswa untuk mengikuti proses belajar.

Minat mempunyai arti penting dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi yaitu :

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

---

[5] Usman Efendi dan Juhaya S Praja, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993) hlm. 122

2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar

4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.[6]

Dikarenakan sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan karena hanya berisikan cerita sejarah, mereka tidak dapat melihat apakah sesungguhnya makna pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut bagi kehidupannya. Dan biasanya mereka yang kurang berminat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tersebut nilainya kurang memuaskan sedangkan siswa yang berminat dan memperhatikan nilainya memuaskan

Dari keterangan diatas bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukanlah mata pelajaran yang dianggap momok terutama seorang siswa kalau dapat disajikan dengan hal yang menarik dan menyenagkan. Hal tersebut menjadikan pekerjaan rumah bagi seorang guru untuk memberikan inovasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan optimal dan menghasilkan *drop out* sesuai yang diharapkan, baik dari seorang guru ataupun dari oranr tua yang menjadikan tujuan awal dalam mensekolahkan anaknya. Sehubungan dengan masalah tersebut dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul: PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI CERITA SEJARAH TERHADAP PRESTASI MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VI (ENAM) MADRASAH IBTIDAIYAH JOHOREJO

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

---

[6] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, Jilid I, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta, 1998, hlm. 28

1. Bagaimanakah minat belajar siswa pada materi cerita sejarah di Madrasah Ibtidaiyah Johorejo?
2. Bagaimanakah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI (enam) Madrasah Ibtidaiyah Johorejo?
3. Adakah pengaruh minat belajar siswa pada materi cerita sejarah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VI (enam) Madrasah Ibtidaiyah Johorejo?

C. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang dapat diambil oleh pihak terkait seperti penulis sendiri, orang tua dan bagi para pendidik dalam hal ini khususnya guru. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada lembaga pendidikan

   Hendaknya lebih mengawasi dan memberikan arahan kepada para guru, dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada guru

   Sebagai acuan dan motivasi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan khusunya prestasi siswa pada bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Kepada siswa

   Siswa sebagai obyek dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya lebih pro aktif supaya timbul rasa suka terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Kepada Peneliti

   Sebagai informasi kepada masyarakat luas dan lembaga terkait lainya.
5. Kepada Fakultas

   Sebagai bahan evaluasi dalam dunia pendidikan.

.